



TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SISWA SMP NEGERI 13 BANDA ACEH

Muhammad Iqbal, Amiruddin, Maimun Nusufi

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa SMPN 13 Banda Aceh” Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMPN 13 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMPN 13 Banda Aceh. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani SMPN 13 Banda Aceh yang berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di SMPN 13 Banda Aceh sudah menunjukkan disiplin yang bagus, baik dari segi disiplin hadir tepat waktu, disiplin dalam pakaian, disiplin dalam belajar dan lain-lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, selain itu upaya dari pihak sekolah untuk menanamkan disiplin dari dalam diri siswa juga sudah bagus dan dilakukan secara maksimal sehingga pihak sekolah saat ini sudah memperoleh peserta didik yang disiplin dalam belajar. Kendala yang dihadapi pada penerapan disiplin siswa adalah masalah waktu, dan siswa yang tengah masa pertumbuhan sedang mengalami gejolak emosional yang belum stabil sehingga penanaman disiplin sedikit sulit dilakukan. Disarankan agar kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani terus ditingkatkan dalam diri siswa sehingga suatu saat dapat membentuk generasi masa depan yang disiplin baik dalam segi belajar, dalam bekerja, dan bertanggung jawab dalam segala hal.

Kata kunci : kedisiplinan, pembelajaran pendidikan jasmani

PENDAHULUAN

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discipulus* yang berarti mengikuti. Sekarang ini kata disiplin telah berkembang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga banyak pengertian disiplin yang berbeda antara ahli yang satu dengan ahli yang lain. Menurut rasdiana (2005:28) “mendefinisikan disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan satu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku”. pendapat di atas menjelaskan bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan sekolah wajib mengikuti dan melaksanakan segala peraturan tata tertib yang diterapkan di sekolah.



Kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Sekolah merupakan suatu lembaga yang dirancang oleh pemerintah maupun swasta khusus untuk pengajaran para murid (siswa) di bawah pengawasan para guru. Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam mengembangkan disiplin dalam diri siswa, pada saat proses pembelajaran berlangsung, para guru diuntut untuk dapat melakukan control eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk “self discipline” siswa, sehingga siswa dapat menaati peraturan norma dan batasan-batasan tingkah lakunya. Upaya untuk mengembangkan disiplin diri adalah melalui penanaman disiplin. Dengan penanaman disiplin ini guru berusaha menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong siswa untuk berdisiplin dari dalam dirinya. SMPN 13 Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan formal yang di selenggarakan oleh pemerintah, peraturan yang di terapkan sama seperti peraturan yang diterapkan sekolah lain pada umumnya yang memiliki tata tertib sekolah. disiplin yang diterapkan disekolah merupakan hal yang utama untuk mendisiplinkan siswa. pengertian disiplin dan mendisiplinkan memiliki makna yang berbeda, dalam hal ini Gordon (1996:3-4) membedakan bahwa:

“Disiplin biasanya diartikan sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan, seperti disiplin dalam kelas atau disiplin dalam tim bola basket yang baik. Sedangkan kata mendisiplin didefinisikan sebagai menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda, membetulkan, menghukum demi kebiasaan”.

Dari teori gardon disini kita dapat memahami perbedaan disiplin dan mendisiplinkan. Sekolah memiliki peranan untuk membentuk siswa menjadi lebih baik dengan mendisiplinkan siswa dengan aturan-aturan yang ada di sekolah dengan mengenakan sanksi terhadap siswa yang melakukan pelanggaran disekolah maupun dalam belajar, dengan mendisiplinkan siswa maka diharapkan siswa menjadi disiplin dalam segala hal, disiplin dalam kehidupan sehari-hari, disiplin dalam agama, dan dengan penerapan disiplin semoga siswa menjadi manusia yang terarah. kegiatan untuk menanamkan kepribadian yang disiplin bukanlah hal yang mudah untuk di lakukan. Rendahnya kepedulian orang tua juga merupakan salah satu penyebab sulitnya menumbuhkan kedisiplinan anak dalam belajar. Untuk meningkatkan rasa disiplin dalam belajar diperlukan latihan dan keinginan yang kuat dari dalam diri. Dengan Menyadari bahwa pengetahuan yang dimiliki masaih teramat dangkal mungkin akan membantu menaikkan semangat untuk terus-menerus belajar tanpa henti. Disiplin belajar dalam kehidupan nyata sering diartikan sebagai pembimbing, pengarah dan pengorientasi suatu tujuan tertentu dari individu.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolah raga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana. Dalam hal ini samsudin (2008:3) menyebutkan “pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelejaraan melalui aktifitas jasmani yang di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi”. Lingkungan belajar di atur secara saksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan efektif setiap siswa.



Tingkat kesegaran jasmani sangat penting bagi seseorang, maka segala sesuatu yang mendukung tingkat kesegaran jasmani yang baik diharapkan sudah di terapkan sejak anak usia dini. Oleh karena itu pemerintah telah mewajibkan setiap jenjang pendidikan formal wajib memasukkan mata pelajaran pendidikan jasmani dalam kurikulum sekolah, baik itu dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama maupun sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi. Rusli lutan (2000:1) mengatakan bahwa “pendidikan jasmani adalah proses ajar melalui aktivitas jasmani, dan sekaligus pula sebagai proses ajar untuk menguasai keterampilan jasmani”. Dari beberapa teori tersebut dapat di simpulkan bahwa salah satu tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa sehingga pendidikan jasmani sangat penting. Dengan demikian pihak pemerintah harus lebih memperhatikan kelengkapan fasilitas pendidikan jasmani di sekolah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Samsudin (2008:104) sebagai berikut :

“pendidikan jasmani olah raga perlu di tingkatkan dan di masyarakat sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat. Selanjutnya perlu di tingkatkan kemampuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga, termasuk pendidik, pelatih dan penggerakannya, dan di galakkan gerakan untuk memasyarakatkan olahraga dan men olahragakan masyarakat.

Dengan fasilitas yang lengkap, hal ini akan sangat mendukung minat belajar siswa dalam pendidikan jasmani sehingga dengan kelengkapan belajar yang memadai akan menumbuhkan minat siswa dan akan terbentuk pribadi siswa yang disiplin dalam belajar. Dengan demikian, suatu penerapan kedisiplinan dalam pendidikan jasmani memiliki manfaat sangat penting, untuk kondisi jasmani siswa yang sehat. Tidak dapat dimungkiri bahwa suatu tingkah laku yang mempunyai kedisiplinan itu bersifat kompleks karena struktur keadaan yang ada dan tindakan yang menentukan tindakan individu yang bersangkutan. Kompleksnya suatu kedisiplinan di pengaruhi oleh berbagai macam variabel dalam organisme dan dalam lingkungan di sekitarnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di SMPN 13 Kota Banda Aceh banyak Permasalahan yang sering timbul akibat tidak sebandingnya kedisiplinan siswa dalam belajar dengan peraturan yang di terapkan di sekolah, metode guru mengajar dan penyediaan fasilitas pendidikan jasmani yang tidak memadai, menyebabkan siswa menjadi bosan dalam belajar. Secara psikologi, siswa SMP yang masih berada dalam kondisi puberitas akan mengalami dualisme berfikir seperti itu, sehingga melakukan tindakan indisipliner, Harapan kita semua bahwa aspek-aspek yang kita butuhkan dalam proses pembelajaran dapat di penuhi sehingga tujuan pendidikan yang kita harapkan dapat dicapai dengan maksimal bukan hasil seadanya. Termasuklah lebih menerapkan tingkat kediplinan belajar siswa dalam pendidikan jasmani dari sisi peranan disiplin sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka timbul permasalahan, Bagaimana tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 13 Kota Banda Aceh? Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada siswa SMPN 13 Kota Banda Aceh”**.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengertian kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau



perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya. Menurut Hadlari Nawawi (1996:128) mengungkapkan bawa disiplin adalah “Usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap suatu ketentuan yang disetujui bersama agar pemberian hukuman terhadap seseorang dapat dihindari”. Dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap peraturan, tata tertib, norma-norma yang berlaku, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

Disiplin suatu proses yang dapat menumbuhkan perasaan seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan tujuan organisasi secara obyektif, melalui kepatuhannya menjalankan peraturan organisasi. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan anak didik mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, anak didik perlu dibimbing atau ditunjukkan mana perbuatan yang melanggar tata tertib dan mana perbuatan yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik.

Siswa

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar-mengajar. Di dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya agar mencapai pendidikan yang baik. Dalam proses belajar tentunya siswa diuntut memiliki sifat disiplin, Dalam hal ini Menurut Hasan Langgulung (1989:401) “bahwa disiplin mengandung makna melatih, mendidik dan mengatur. Artinya, dalam kata disiplin mengandung arti banyak dan dapat diterapkan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan”. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap ketaatan secara sadar terhadap aturan, norma-norma, dan kaidah-kaidah yang berlaku agar terhindar dari hukuman dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran pendidikan jasmani

Sebelum menjelaskan tentang pendidikan jasmani peneliti akan membahas dulu tentang bagaimanakah definisi pendidikan yang kita anut? adanya perbedaan pengertian pendidikan jasmani dengan istilah-istilah lain, seperti gerak badan, aktivitas fisik, kesegaran jasmani dan olahraga yang hendaknya tidak menimbulkan polemic yang menyesatkan. Perbedaan pendapat itu sesuatu yang wajar, yang penting seseorang harus melakukan pembatasan yang di anut secara jelas dan konsisten apabila menuliskan atau membicarakan berbagai istilah itu sehingga tidak rancu. Salah satu definisi pendidikan jasmani yang patut di kemukakan adalah definisi yang di lontarkan pada lokakarya nasional tentang pembangunan olahraga. Abdul Gafur (1983:8-9) dalam hal ini menyebutkan definisi pendidikan jasmani: “Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan pengembangan watak, serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila”.



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sunarno dan Sihombing (2011:9) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain.

Populasi merupakan sekumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah tertentu dan pada waktu yang tertentu pula. Sedangkan sampel adalah bagian populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (1996:188) yang mengatakan bahwa, “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel adalah cuplikan atau sebagian objek yang akan diteliti yang dapat mewakili dari populasi tersebut”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani sebanyak 2 orang.

Dalam penelitian kualitatif banyaknya subjek bukan menjadi syarat mutlak, akan tetapi yang lebih penting kualitas dan sumber data yang akan dikumpulkan. Menurut Amirin, (2009:22) subjek penelitian adalah sesuatu, baik itu orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang sifat atau keadaannya yang diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang ada dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian. Jadi subjek dalam penelitian ini sebanyak 2 guru penjas. Peneliti beranggapan penentuan subjek ini dapat memberi informasi yang jelas tentang tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMPN 13 Banda Aceh.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian

Letak lokasi SMPN 13 Banda Aceh secara geografis terletak antara Lintang Selatan (LS= 5.566645), Bujur Timur (BT= 95.340782), luas tanah 4.153 M² luas bangunan 2.540 M² dengan jumlah siswa L = 255, P=177, =432 siswa, lebih jelasnya lokasi SMPN 13 Banda Aceh Jl. Ir. Mohd Taher, Desa Cot Mesjid Banda Aceh Banda Aceh dengan batas SMPN 13 Banda Aceh Aceh yaitu: “sebelah Selatan berbatasan langsung dengan rumah warga, sebelah Utara berbatasan dengan SD cot mesjid Banda Aceh, sebelah barat berbatasan dengan dengan rumah warga, sebelah timur berbatasan dengan Masjid gampong.

Penulis melakukan penelitian ini dengan mewawancarai para responden sebagai subjek penelitian serta melakukan observasi dan mengamati semua kegiatan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMP 13 Banda aceh. Dikarenakan hasil wawancra dengan guru kelas satu dan kelas dua hasilnya hampir mendekati maka peneliti menjabarkan hasil wawancara menjadi satu bahasan. Selanjutnya yang penulis bahas dalam tabel berikut merupakan hasil wawancara dengan guru pendidikan jasmani di SMPN 13 Banda Aceh.



Tabel : 1. Hasil Wawancara Pada Guru Penjas SMPN 13 Banda Aceh

NO	PERTANYAAN	JAWABAN RESPONDEN
1	Bagaimanakah system pembelajaran penjas di sekolah Bapak/ibu?	Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru penjas SMPN 13 Banda Aceh, penulis memperoleh jawaban “proses pembelajaran di sekolah ini berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013, untuk jadwal pelajaran disini kita belajar materi selama 30 menit kemudian siswa berganti dengan pakaian olahraga selama 7 menit dan kemudian dilanjutkan dengan praktek ke lapangan. Jika praktek ke lapangan siswa harus dengan pengawasan guru dari pertama keluar hingga siswa masuk kembali ke kelas dan guru memastikan kalau semua siswa kembali ke kelas tanpa seorangpun yang masih berada di lapangan”.
2	Apakah siswa membaca doa sebelum aktivitas belajar?	Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “jelas, siswa selalu membaca doa, bahkan kita mewajibkan siswa sebelum belajar mereka harus membaca doa dan mengaji selama 15 menit sebelum memulai aktifitas belajar mengajar berlangsung”.
3	Apakah siswa masuk jam pelajaran tepat waktu? Jika tidak apa tindakan bapak/ibu?	Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “ siswa selalu masuk tepat waktu, namun kadang-kadang ada yang terlambat satu atau dua orang, namun itu lumrah terjadi karna berbagai alasan dan itu dapat di tolerir paling lambat 5 menit selebihnya jika ada siswa yang terlambat maka tidak di izinkan mengikuti pelajaran dan akan di kenakan sanksi atau teguran agar tidak terulang lagi, Dan apabila keterlambatan terjadi berulang-ulang selama 3x maka siswa akan di panggil orang tua untuk di lakukan pembinaan”.
4	Apakah siswa memakai seragam olahraga yang telah di tetapkan oleh sekolah? Jika ada yang tidak memakai seragam apa tindakan bapak/ibu?	Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “ya, siswa wajib memakai seragam olahraga yang di bagikan oleh sekolah, yaitu baju training warna putih lengan panjang dan celana warna biru panjang dengan kedua seragam tersebut berlogokan SMPN 13 Banda Aceh, namun jika ada yang melanggar atau ada yang tidak mengenakan pakaian olahraga maka siswa yang bersangkutan akan dikenakan sanksi dan



5	Apakah siswa memakai sepatu khusus olahraga?	tidak dibenarkan mengikuti praktek olahraga di lapangan”. Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “siswa hanya memakai sepatu sekolah warna hitam, kalau sepatu khusus olahraga tidak diwajibkan karena disesuaikan dengan keadaan ekonomi orang tua siswa yang tidak semuanya dalam keadaan ekonomi tinggi, karna kita tahu bahwa harga sepatu khusus olahraga lumayan tinggi dan itu akan memberatkan para orang tua siswa”.
6	pada saat bapak/ibu menjelaskan materi pelajaran apakah siswa mendengarkan dengan baik?	Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “ jelas siswa mendengar dengan baik dan focus, ini di dapat dibuktikan dengan setiap saya memberikan ujian atau ulangan pada siswa nilai yang mereka peroleh itu rata-rata berada di atas nilai ketuntasan maksimum, namun ada juga satu dua orang yang nilai rendah ini mungkin IQ nya kurang atau memang kurang memahami materi”.
7	Pada saat proses belajar mengajar berlangsung apakah siswa sering keluar masuk ruangan tanpa seizin bapak/ibu?	Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “tidak, jika sedang belajar diruangan siswa tidak pernah keluar/masuk ruangan karna itu melanggar tata tertib dan akan merusak suasana belajar, dari awal masuk belajar hingga jam pelajaran berakhir siswa berada di kelas, namun jika ada siswa yang ingin keluar ruangan harus dengan yang jelas misalnya ingin ke kamar kecil, setiap siswa izin keluar saya berikan waktu 4 menit, dan apabila ada siswa yang lain ingin ke kamar mandi juga di izinkan secara bergiliran”.
8	Apakah siswa melakukan kegiatan olahraga sesuai dengan intruksi?	Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “iya, setiap kegiatan siswa yang akan dilakukan di lapangan siswa terlebih dulu diberi arahan dan bimbingan dari saya, dan siswa selalu melakukan kegiatan olahraga sesuai dengan apa yang diberikan/intruksi”.
9	Saat berada di lapangan apakah siswa keluar masuk pekarangan sekolah tanpa seizin bapak/ibu?	Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “tidak, jika sedang belajar praktek olahraga memang dibolehkan keluar pekarangan sekolah namun harus mendapat dari saya dan izin dari guru piket, itu juga di izinkan apabila ada pengawasan



10	Apakah siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang bapak/ibu berikan? Jika tidak apa tindakan bapak/ibu?	langsung dari saya jika keluar pekarangan sekolah. Karena Siswa Tidak boleh dilepaskan keluar begitu saja tanpa ada pengawasan dari guru karena apapun bisa terjadi diluar dan keselamatan siswa pada saat jam sekolah atau jam belajar itu menjadi tanggung jawab guru”. Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “iya siswa selalu mengerjakan tugas yang saya berikan namun ada juga yang tidak mengerjakan paling satu atau dua orang, dan itu akan diberikan hukuman agar tidak mengulanginya lagi dan akan diberikan tugas tambahan agar siswa yang bersangkutan lebih aktif”.
11	Apakah ada siswa yang membangkang pada saat anda berikan arahan?	Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “saya selalu tegas jika berhadapan dengan siswa oleh karena itu apapun yang saya berikan seperti arahan di lapangan ataupun memberi materi di kelas siswa tidak pernah membangkang, dengan mendidik siswa secara tegas ini melatih siswa agar selalu disiplin dalam belajar, selalu menghormati guru dan berbakti pada orang tua”.
12	Apakah ada siswa yang sering membolos pada jam pelajaran penjas?	Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “ tidak pernah, selama saya mengajar disekolah ini saya belum pernah menemukan siswa yang sengaja bolos/cabut pada jam pelajaran penjas maupun jam pelajaran yang lain”.
13	Apakah siswa sering ribut di lapangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung?	Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “kalau ribut seperti berantam, berkelahi itu tidak pernah. tapi siswa ribut di lapangan sesuai materi pada saat itu, seperti ribut siswa sedang bermain bola, ribut sedang bermain voli, ribut sedang bermain kasti dan ribut saat olahraga lain-lain itu wajar terjadi sesuai dengan materi pada saat itu”.
14	Sebelum jam pelajaran berikutnya dimulai berapa menit waktu yang bapak/ibu berikan pada siswa untuk mennganti pakian olahraga?	Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “ pelajaran penjas berakhir 10 menit sebelum pelajaran selanjutnya, dan watu itu diberikan untuk istirahat dan mengganti pakain”.
15	Apabila ada siswa yang malas mengikuti pelajaran bagaimana bapak/ibu menanganinya?	Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “jika terdapat siswa yang malas belajar kita panggil dia dan kita



16	Upaya apa saja yang bapak/ibu lakukan agar siswa selalu disiplin dalam belajar?	<p>harus mengetahui dulu apa masalahnya dan kemudian kita berikan arahan atas masalah apa yang dia hadapi kemudian kita kasih motivasi untuk siswa tersebut untuk jangan malas belajar”.</p> <p>Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “untuk upaya agar disiplin dalam belajar kita terapkan siswa harus tepat waktu dan dalam berpakaian harus rapi baik seragam sekolah maupun seragam olahraga, kemudian untuk materi kita sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku dan system belajar yang menarik agar siswa tidak bosan dalam belajar”.</p>
17	Sanksi apa yang bapak/ibu berikan jika terdapat siswa yang melanggar disiplin dalam belajar?	<p>Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “ untuk sanksi yang kita berikan adalah yang bersifat positif sebagaimana yang berlaku dalam pelajaran penjas seperti push up, sit up, jalan jongkok atau kadang-kadang lompat kodok, sanksi ini adalah sanksi yang positif dalam pelajaran penjas. Kita tidak pernah memberikan sanksi yang bersifat negative atau tidak wajar diberikan pada siswa seperti membersihkan kamar mandi dan lain-lain sebagainya”.</p>
18	Jika bapak/ibu mendapatkan siswa yang berambut panjang atau tidak rapi apa tindakan yang dilakukan?	<p>Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “jika ada yang berambut tidak rapi/panjang terlebih dulu akan kita beri peringatan dan kita berikan waktu 1 hari untuk siswa memangkas rambut yang panjang, peringatan ini hanya di berikan sekali apabila besoknya siswa tersebut belum memangkas rambutnya maka akan kita ambil tindakan dan kita potong di sekolah, hal ini dilakukan supaya siswa tidak mengulangi lagi kesalahan yang ia lakukan selama menjadi siswa di SMPN 13 Banda Aceh.</p>
19	Bagaimana nilai rata-rata siswa dalam pelajaran penjas?	<p>Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “untuk nilai belajar siswa selama ini kita memperoleh hasil nilai rata-rata berada di atas nilai ketuntasan maksimum”.</p>
20	Apabila siswa memakai peralatan olahraga apa mereka menjaga dengan baik? Jika ada peralatan yang rusak apa tindakan bapak/ibu?	<p>Hasil wawancara dengan informan, penulis memperoleh jawaban “kalau menjaga peralatan olahraga jelas itu adalah peraturan dan siswa wajib menjaga setiap peralatan yang mereka pakai. selama ini saya belum</p>



		pernah mendapati siswa yang merusak peralatan olahraga dengan sengaja. Tapi kalau seperti bola bocor itu wajar terjadi karna ketidak sengajaan dan tidak ada sanksi apapun”.
--	--	--

Berdasarkan hasil pengamatan Peneliti memperoleh data yang aktual mengenai kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjas di SMPN 13 Banda Aceh. Pengamatan dilakukan 5 hari terhitung dari tanggal 10 maret hingga 15 maret 2015. peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh siswa dari awal hingga akhir, dari hasil observasi menunjukan semua kegiatan dilakukan sesuai dengan prosedur dan berlangsung dengan disiplin. Baik dari awal masuk, tengah belajar dan sampai akhir pelajaran. Berikut ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi yang menunjukan tingkat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 13 Banda Aceh. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel : 2. Hasil Observasi Pada Siswa SMPN 13 Banda Aceh

NO	OBJEK YANG DILIHAT	YA	TIDAK
1	Masuk tepat waktu	✓	
2	Membaca doa sebelum belajar	✓	
3	Memberi salam pada guru	✓	
4	Belajar sesuai kurikulum 2013	✓	
5	Berpakaian olahraga	✓	
6	Memakai sepatu khusus olahraga		✓
7	Belajar teori 30 menit	✓	
8	Berambut rapi	✓	
9	Mengerjakan PR	✓	
10	Menjaga alat-alat olahraga	✓	
11	Keluar masuk ruangan saat belajar		✓
12	Keluar masuk tanpa izin guru		✓
13	Siswa mendengar dengan baik penjelasan dari guru	✓	
14	Ribut saat belajar di lapangan	✓	
15	Keluar masuk pekarangan sekolah saat praktek		✓
16	Siswa membolos jam penjas		✓
17	Melakukan kegiatan sesuai intruksi	✓	
19	Membangkang pada guru		✓

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis di lapangan, penulis memperoleh berbagai informasi yang menyangkut permasalahan yang dimaksud dalam skripsi ini, informasi yang penulis peroleh merupakan informasi aktual yang langsung penulis peroleh dari guru penjas dan observasi langsung pada siswa SMPN 13 Banda Aceh. Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan menunjukan bahwa penanaman disiplin sangatlah penting bagi para siswa dengan tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sifat disiplin yang dimiliki oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai unsur



di sekelilingnya. Disiplin juga merupakan sikap yang bersifat lahir dan batin yang pembentukannya memerlukan latihan-latihan yang disertai oleh rasa kesadaran dan pengabdian, dimana perbuatan setiap perilaku merupakan pilihan yang paling tepat bagi dirinya.

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan (1994: 17) menyatakan “disiplin adalah sesuatu yang terletak di dalam hati seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana telah ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku”. Hal ini tidak terlepas karena sikap disiplin seseorang sangat relatif tergantung pada dorongan yang ada di sekelilingnya, dimana dorongan tersebut sangat mudah mengalami perubahan, bisa meningkat, menurun bahkan bisa hilang. Itu artinya sikap disiplin yang ada pada diri siswa tergantung dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa SMPN 13 Banda Aceh memiliki tingkat disiplin yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa telah menjalankan tata tertib sesuai dengan buku tata tertib dalam penjas dan sesuai dengan hasil wawancara.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dan telah penulis jelaskan dalam pembahasan hasil penelitian, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada siswa SMPN 13 Banda Aceh sudah menunjukan kategori disiplin yang baik, hal ini dapat dilihat dari tata tertib belajar sesuai dengan pelaksanaannya dan siswa telah menjalankan tata tertib belajar dalam pembelajaran pendidikan jasmani dengan baik, baik dari segi tepat waktu, berpakaian, dan tanggung jawab.

Penanaman disiplin sangatlah penting bagi para siswa dengan tujuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Sifat disiplin yang dimiliki oleh siswa merupakan hasil interaksi berbagai unsur di sekelilingnya. Baik dari guru, orang tua, lingkungan dan teman bermain. Disiplin juga merupakan sikap yang bersifat lahir dan batin yang pembentukannya memerlukan latihan-latihan yang disertai oleh rasa kesadaran dan pengabdian, dimana perbuatan setiap perilaku merupakan pilihan yang paling tepat bagi dirinya.

Disiplin di sekolah itu sangat diperlukan. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya siswa dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas kegiatan belajar mengajar. Selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk di masa depan bagi pengembangan watak dan pribadi siswa, sehingga menjadi tangguh dan dapat diandalkan bagi seluruh pihak.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut. Marilah kita hidup berdisiplin agar kelak kita dapat menjadi panutan setiap orang dan bisa diandalkan. Jika tidak dari sekarang kita membiasakan untuk berdisiplin, kapan lagi kita bisa menanamkan disiplin dalam diri dan menjadi orang yang bisa merubah kehidupan menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi pedoman untuk menjadi lebih baik bagi para pembaca khususnya para siswa. Terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang. 2009. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dep. Pend. Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ekosiswoyo, R & Rachman, M. 2000. *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gunarsa, S.D. 1992. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia
- Gordon, T. (1996). *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lutan Rusli. (2000). *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas.
- Moleong, lexy J. 2008. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prijodarminto. (1994). *kiat menuju disiplin*. Jakarta : Pradnya Paramita
- Rachman, M. (1999). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Rasdiana, (2005). *Peran Disiplin siswa dalam belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP/MTs*. Jakarta: litera.
- Shafique Ali Khan. 2005. *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sunarno, Agung dkk. 2011. *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sukmadinata, Nana Shyaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.